

STRUKTUR PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI CABAI RAWIT DI DESA DANAU KARYA KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

The Structure Of Household Income Of Cayenne Pepper Farmers In Danau Karya Village Anjir Pasar Sub-District Barito Kuala City

Siska¹⁾, Ilhamiyah²⁾ dan Yarna Hasiani³⁾

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Jl. Adiyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123
Telp. (0511)33003880/3304352
www.uniska-bjm.ac.id/faperta e-mail: siska.mh98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis budidaya cabai rawit, struktur pendapatan dan kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga petani cabai rawit di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan menetapkan ciri-ciri khusus dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknis budidaya cabai rawit di Desa Danau Karya sudah cukup baik sedangkan untuk permasalahan yang dihadapi para responden adalah serangan hama dan perubahan cuaca yang tidak menentu. Struktur Pendapatan rumah tangga petani cabai rawit diperoleh dari pekerjaan pokok yaitu cabai rawit dan pendapatan sampingan dari usahatani lainnya dan pendapatan dari wiraswasta, karyawan swasta, buruh tani pendapatan istri dan pendapatan anak. Pendapatan total dari usahatani cabai rawit yang diperoleh responden dalam kurun waktu 2 tahun adalah Rp. 1.415.986.071 atau rata-rata Rp. 47.199.536/responden/periode. Kontribusi dari usahatani cabai rawit terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 44,3%.

Kata Kunci: Struktur Pendapatan, Kontribusi Pendapatan, Usahatani Cabai Rawit, Usahatani Lainnya, Usahatani Sampingan

ABSTRACT

This study aims to determine the technicality of cayenne pepper cultivation, income structure and contribution of cayenne pepper farming income to household income of cayenne pepper farmers in Danau Karya Village, Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. This study uses purposive sampling method namely deliberate sampling by determining specific characteristics where the results of the research conducted showed that the cayenne pepper cultivation technique in Danau Karya Village was good enough the problems faced by the respondents were pests and erratic weather changes. Household income structure of cayenne pepper farmers is obtained from the main work namely cayenne pepper and side income from other farming and income from self-employed, private employees, farm labor, wife's income and children's income. The total income from cayenne pepper farming that was obtained by the respondent in the period of 2 years was Rp. 1.415.986.071 or an average of Rp. 47.199.536 / respondent / period. The contribution of cayenne pepper farming to total household income was 44.3%.

Key Words: Income Structure, Revenue Contribution, Cayenne Pepper Farmin, Other Farming, Side Farming.

PENDAHULUAN

Kajian struktur pendapatan rumah tangga menurut sektor pertanian dan nonpertanian bermanfaat untuk memahami potensi dan arah kebijakan pengembangan suatu daerah, sehingga dapat mengetahui apakah pendapatan dari usahatani cabai rawit perlu diprioritaskan dan mampu meningkatkan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari usahatani lainnya maupun usaha

nonpertanian. Dimana struktur pendapatan sendiri merupakan komponen penyusun pendapatan baik itu pendapatan utama maupun sampingan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga, disini usahatani cabai rawitlah yang menjadi sumber utama pendapatan petani. Salah satu daerah yang terkenal sebagai sentral produksi dan juga sebagai desa percontohan tanaman hortikultura di Kecamatan Anjir Pasar ialah Desa Danau Karya yang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar untuk menghasilkan cabai rawit di bandingkan desa-desa lainnya di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang lebih memilih menanam padi. Lahan yang terdapat di wilayah ini tidak terlalu luas, akan tetapi sebagian besar lahan untuk saat ini diusahakan untuk budidaya cabai rawit. karena dilihat dari segi umur budidaya yang cepat, mudah untuk dibudidayakan, dapat melakukan pemanenan beberapa kali dalam satu kali tanam dibandingkan dengan padi serta hasil yang memberikan keuntungan cukup besar yang dapat dilihat dari segi permintaan pasar yang sangat baik sehingga resiko kerugian sangat kecil. Oleh karena itu cabai rawit dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menjanjikan untuk menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga petani di Desa Danau Karya

METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020 hingga Agustus, mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling (senghaja) terhadap 30 responden dengan kriteria telah berusahatani selama 2 tahun atau lebih, memiliki lahan sendiri dan memiliki luas lahan usaha 0,05ha - 0,5 ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Budidaya Cabai Rawit

1. Pengadaan Benih

Benih yang digunakan oleh petani di desa Danau Karya adalah benih varietas Dewata 43 dari Cap Panah Merah yang dibeli ditoko pertanian terdekat, dimana menurut petani kualitas dari benih cabai rawit Cap Panah Merah ini berkualitas dan tidak mudah terserang hama penyakit, benih dari Cap Panah Merah sebelum dilakukan penyemaian dilakukan perendaman selama 1 jam terlebih dahulu lalu ditiriskan kemudian langsung disemai hal ini berbeda dengan pendapat Juntakaja (2017) yang melakukan perendaman selama 8 – 12 jam lalu tiriskan dan bungkus dalam kain tebal kemudian masukan dalam wadah yang berisi pasir basah sebanyak $\frac{1}{4}$ dari wadah tersebut dan telah dilapisi koran basah terlebih dahulu, dan juga diterangi lampu 15- 25 watt.

2. Persemaian dan Pembibitan

Persemaian dibuat dalam bedengan yang diberi naungan plastik transparan. Dengan media tanam terbuat dari tanah gembur, pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 3:1:1. Benih ditanam dalam polybag/ tray semai dengan lubang semai 0.5 cm dan ditutup dengan media semai. Bibit dapat dipindah ke bedengan setelah berumur 28 hari hal ini berbeda dengan pendapat Juntakaja (2017) dimana media semai media menggunakan tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1 dan dicampur dengan 150 gram SP36 (atau 80 gram NPK) dan karbofuran 75 gram, lalu diayak. Benih ditanam dalam polybag/ plastik semai ukuran 4x6 cm, dibuat lubang semai 0.5 cm dan ditutup tanah halus atau abu. Bibit dapat dipindah ke bedengan setelah 17 sampai 21 hari.

Di desa Danau Karya pada saat melakukan penyemaian benih diberi naungan yang terbuat dari naungan berupa plastik dan juga melakukan pemeliharaan terhadap benih yang disemai dengan cara sebagai berikut:

- a) Melakukan penyiraman dua kali sehari jika musim kemarau.
- b) Bibit berada dalam naungan selama 28 hari.
- c) Tidak memberi pupuk selama perawatan.
- d) Menggunakan pestisida bila memang ada serangan hama dan penyakit. Jika memerlukan pengendalian hama dan penyakit sebaiknya hanya menggunakan setengah dari dosis yang dianjurkan (Juntakaja, 2017).

3. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan 40 hari terlebih dahulu menggunakan traktor dan juga cangkul sebelum masa tanam yang bertujuan untuk menggemburkan tanah sehingga tanaman cabai dapat tumbuh dengan subur, adapun cara pengolahan lahan untuk budidaya cabai rawit di Desa Danau Karya sebagai berikut:

- a) Pemberian kapur dengan dosis 150 Kg/ 0,5 Ha.
- b) Membajak dengan taktor/cangkul dengan kedalaman 50 -60 cm dan gulma dibersihkan.
- c) Ditaburkan pupuk kandang 300 Kg/ 0,5 Ha
- d) Pupuk dasar NPK 50 Kg/ 0,5 Ha dan TSP 36 25 Kg/0,5 Ha
- e) Bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 50-60 cm, dan jarak antar bedengan 60-70 cm. Dan panjang bedeng disesuaikan dengan panjang lahan.
- f) Pemasangan mulsa plastik pada saat terik matahari dengan cara tarik kuat supaya permukaan rapi dan tidak kendur, untuk bedengan dengan panjang 12 m membutuhkan mulsa sepanjang 11,5 m. Mulsa berfungsi untuk mencegah tumbuhnya gulma atau tanaman pengganggu, serta menjaga kelembaban tanah.
- g) Pembuatan lubang tanam dilakukan setelah ditutup mulsa selama 7 hari dengan cara menyiapkan sehari terlebih dahulu sebelum tanam dengan diameter 10 cm dan jarak antar tanaman 60 cm x 60 cm .

Pengolahan lahan di Desa Danau Karya ada perbedaan dari pendapat Juntakaja (2017) yang menyatakan bahwa untuk pengolahan tanah memerlukan kapur 4 -5 ton/ha, pupuk kandang 20-30 ton/ha , pemberian pupuk urea 500 Kg, SP-36 300 Kg, KCL 200 Kg. Sedangkan pada pembuatan bedengan, pemasangan mulsa hingga pembuatan lubang tanam yang dilakukan petani sama dengan pendapat Juntakaja (2017)

4. Penanaman

Penanaman di bedengan dilakukan pada saat bibit cabai berumur 28 hari dimana berbeda dengan pendapat dari Juntakaja (2017) yang menyatakan bahwa penanaman bibit di lahan dilakukan setelah bibit berumur 15- 17 hari.

Pemindahan dilakukan saat pagi atau sore hari simana sebelum bibit cabai dipindah ke media tanam terlebih dahulu dilakukan penyeleksian terhadap bibit yang akan ditanam, polybag dibuka tanpa merusak media tanam setelah ditanam segera tutup dengan tanah bila akar terlihat dan segera penyiramannya hingga cukup basah , hal ini sama dengan pendapat dari Juntakaja, 2017.

5. Pemeliharaan

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam pemeliharaan cabai rawit adalah sebagai berikut:

- a) Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada musim kemarau.
- b) Penyulaman dilakukan 10 hari setelah pindah tanam
- c) Pemasangan Ajir atau Lanjar dilakukan 10 hari setelah tanam dengan tinggi ajir \pm 130 cm lebar \pm 3 cm dan tebal 2,5 cm. Batang tanaman cabai diikat ketiang ajir menggunakan tali plastik
- d) Pupuk susulan diberikan 10 hari setelah tanam, dengan dikocorkan pupuk NPK sebanyak 1 Kg yang diencerkan dengan 10 liter air untuk 500 tanaman, pemupukan diulangi tiap 7 hari sekali.
- e) Penyiangan dilakukan secara manual dengan dicabut menggunakan tangan atau dengan menggunakan cangkul dan juga menggunakan herbisida gramaxon.
- f) Perempelan dilakukan dengan membuang tunas di ketiak daun yang dilakukan 15 hari setelah tanam.

Pemeliharaan yang dilakukan petani didesa danau karya hampir sama seperti pendapat Juntakaja (2017) kecuali pada pemberian pupuk susulan dimana menurut Juntakaja (2017) pupuk susulan diberikan 2 minggu setelah tanam, dengan dikocorkan NPK 125 ml diencerkan dengan air 10 liter untuk pemupukan 40 tanaman. Pemupukan diulangi tiap 10-14 hari sekali tergantung kondisi tanaman. Semakin subur semakin lama intervalnya. Umur 50-65 hari dan 115 hari diberi pupuk susulan granular (sebar) sebanyak 7,5 gram/tanaman

6. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang biasanya menyerang tanaman cabai rawit di Desa Danau Karya ialah seperti kutu daun, hama thrips, lalat buah, antraknosa daun kriting, dan layu bakteri. Untuk pengendalian hama dan penyakitnya biasanya petani di Desa Danau Karya ialah sebagai berikut:

- a) Menjaga kebersihan lahan
- b) Mengamati perkembangan hama dan penyakit secara rutin,
- c) Melakukan tindakan bila teridentifikasi terserang .

- d) Menggunakan pestisida manuver yang tepat waktu, sasaran, cara dan dosis yang pas.
- e) Mengamati dan mengulangi penyemprotan.
- f) Eradikasi (buang) tanaman / bagian tanaman sakit.

Cara mengatasi serangan hama dan penyakit yang dilakukan petani sudah sama dengan pendapat dari Juntakaja (2017).

7. Panen

Cabai rawit dapat dipanen setelah berumur 105 hari setelah tanam. Pemetikan dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali. Umumnya pemanenan cabai rawit dilakukan di pagi hari dengan keadaan buah cabai rawit tidak basah agar tidak cabai rawit yang telah dipetik tidak cepat busuk. di Desa Danau Karya sendiri melakukan pemanenan rata-rata 20 kali dalam 2 tahun masa produksi tanaman cabai rawit dengan puncak masa panen antara panen ke 4 hingga ke 7 sama seperti pendapat Tjandra (2011).

8. Pasca Panen

Cabai rawit yang telah dilakukan pemanenan dimasukan kedalam karung dan langsung dijual kepada pengepul tanpa di simpan terlebih dahulu ataupun dilakukan proses pengolahan seperti yang dinyatakan oleh Tjandra (2011)

Analisis Usahatani Cabai Rawit

1. Biaya usahatani cabai rawit

Hasil dari rekapitulasi biaya yang dikeluarkan selama berusahatani cabai rawit dalam satu kali proses produksi dengan kurun waktu 2 tahun 20 kali panen di Desa Danau Karya terdiri dari biaya eksplisit, implisit dan biaya total. Biaya eksplisit terdiri dari biaya benih, pupuk, obat-obatan, sarana peralatan sekali pakai tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan biaya penyusutan alat. Sedangkan untuk biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri dan bunga modal 12%. Sedangkan untuk biaya total ialah hasil dari biaya ekplisit dan implisit.

a) Biaya ekplisit

Biaya rata-rata ekplisit cabai rawit yang dikeluarkan 30 responden petani cabai rawit di Desa Danau Karya ialah sebesar Rp. 8.021.464/petani/ periode yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Ekplisit Usahatani Cabai Rawit Periode 2 Tahun(Data Primer Diolah, 2020).

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1.	Biaya Penyusutan Alat	5.259.229	175.308
2.	Biaya Sarana Produksi	217.477.200	7.249.240
3.	Biaya TKLK	17.637.500	587.917
	Jumlah	240.373.929	8.021.464

b) Biaya implisit

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan namun tetap dihitung. Dimana biaya implisit rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp 25.386.948/responden/periode. Biaya implisit dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Implisit Usahtani Cabai Rawit Periode 2 Tahun(Data Primer Diolah, 2020).

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1.	Biaya TKDK	732.970.000	24.432.333
2.	Biaya Sewa Lahan	28.350.000	945.000
3.	Biaya Bunga Modal	288.449	9.615
	Jumlah	761.608.446	25.386.948

c) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya ekplisit ditambah total biaya implisit, maka total biaya produksi yang dikeluarkan oleh 30 responden ialah sebesar Rp.1.001.982.375/periode dengan rata-rata biaya produksi

yang dikelurkan oleh responden petani cabai rawit sebesar Rp. 33.399.413/responden/ periode atau jika dikonversikan ke hektar rata-rata Rp. 166.997.065/responden/periode/ha.

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani cabai rawit adalah hasil yang diperoleh dari produksi cabai rawit (Kg) dikali dengan harga per kilogramnya selama kurun waktu 2 tahun dengan 20 kali periode panen dimana awal panen pertama di Desa Danau Karya rata-rata 0,5 Kg/ pohon, untuk panen puncak tertinggi 0,9 Kg/pohon dan panen terakhir 0,25 Kg/pohon. Untuk harga jual rata-rata cabai rawit per kilogram di Desa Danau Karya untuk 30 responden petani adalah Rp. 18.000/ Kg. Penerimaan yang didapat petai cabai rawit untuk 30 responden yang diteliti ialah rata-rata sebesar Rp. 55.212.000/responden/periode (Rp. 2.300.500/responden/bulan) atau jika dikonversikan ke hektar Rp. 276.060.000/responden/periode/ha.

3. Pendapatan

Pendapatan responden di Desa Danau Karya dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan yang berasal dari usahatani cabai rawit, non usahatani cabai rawit dan pendapatan sampingan.

a) Pendapatan Dari Usahatani Cabai Rawit

Pendapatan usahatani cabai rawit adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usahatani cabai rawit selama 2 tahun dengan 20 kali periode panen yang dinyatakan dengan rupiah. Untuk menghitung pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Pendapatan usahatani cabi rawit dari 30 responden yang diteliti selama kurun waktu 2 tahun dengan 20 kali panen adalah sebesar Rp. 1.415.986.071 dengan rata-rata pedapatan Rp. 47.199.536/responden/ periode (Rp. 1.966.647/responden/bulan) atau jika dikonversikan ke hektar Rp. 235.997.680/responden/periode/ha.

b) Pendapatan Non Usahatani Cabai Rawit

Pendapatan non usahatani cabai rawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari penerimaan non usahatani cabai rawit selama 2 tahun yang dinyatakan dengan rupiah. Pendaptan non usahtani yang dimaksud disini adalah pendapatan dari hasil berusaha seperti (kacang panjang, tomat, jeruk, padi, terong, kangkung, jagung). Total pendapatan yang diperoleh petani dari non usahatani cabai rawit dari 30 responden petani yang diteliti adalah sebesar Rp. 898.400.000/periode dengan rata-rata Rp. 33.274.047/ responden/periode (Rp. 1.386.419/responden/bulan) atau jika dikonversikan ke hektar rata-rata Rp. 16.6370.235/responden/periode/ha.

c) Pendapatan Sampingan

Pendapatan sampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari pendapatan diluar usahatani cabai rawit maupun dliuar usahatani lainnya seperti pendapatan dari wiraswasta, karyawan swasta, buruh tani, pendapatan istri dan pendapatan anak selama 2 tahun yang dinyatakan dengan rupiah Total pendapatan yang diperoleh petani dari non pertanian dan non usahatani dari 30 responden petani yang diteliti adalah sebesar Rp 883.400.000/periode dengan rata-rata Rp. 67.953.846/ responden/periode (Rp. 2.831.410,25/responden/bulan) atau jika dikonversikan ke hektar maka rata-ratanya sebesar Rp. 339.769.230/responden/periode/ha.

4. Analisis Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit

Struktur pendapatan rumah tangga responden dilihat dari pendapatan utama yaitu yang diperoleh dari usahatani cabai rawit sedangkan pendapatan sampingan didapat dari usaha lainnya (kacang panjang, tomat, jeruk, padi, terong, kangkung, jagung, karyawan swasta, wiraswasta, buruh tani, pendapatan istri dan anak) selain cabai rawit. Struktur pendapatan rumah tangga petani dianalisis menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga yang dimiliki petani baik dari usaha pertanian maupun nonpertanian. Berikut ini tingkat pendapatan rumah tangga petani cabai rawit dapat dilihat ditabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Periode 2 Tahun Rumah Tangga Petani Cabai Rawit (Data Primer Diolah, 2020).

No.	Keterangan	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Pendapatan Usahatani Utama	1.415.986.071	47.199.536
2.	Pendapatan Usahatani Lainnya	898.400.000	29.946.667
3.	Pendapatan Sampingan	883.400.000	67.953.846
	Jumlah	3.197.786.071	106.592.869

Pada tabel 3, dapat dilihat apa saja sumber struktur pendapatan rumah tangga petani cabai rawit dan untuk usahatani cabai rawit sendiri memberikan kontribusi yang lebih kecil (rendah) dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari luar pendapatan usahatani cabai rawit, dimana kontribusi pendapatan cabai rawit per 2 tahun rata-rata sebesar 44,3% yaitu Rp 47.199.536/responden/periode 2 tahun (Rp.1.966.647/responden/bulan atau jika dikonversikan ke hektar Rp. 235.997.680/responden/periode/ha). Namun dengan adanya kontribusi dari

usahatani cabai rawit sebesar 44,3% tersebut dapat menyumbang hampir setengah dari pendapatan total rumah tangga dan juga bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan untuk terus diusahakan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Juwita Febriana (2015) rata-rata kontribusi pendapatan cabai rawit ialah sebesar 43,70% (Rp. 2.338.006/responden) yang artinya kontribusi pendapatan cabai rawit juga rendah.

Menurut Sundari HA, Zulfanita, dan Dyah PU (2012) nilai kontribusi tidak memiliki satuan tetapi nilai kontribusi <25% terhadap pendapatan rumah tangga dikategorikan sangat rendah, 25% - 49% dikategorikan rendah, 50%-75% dikategorikan tinggi dan >75% dikategorikan sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik budidaya cabai rawit yang dilakukan oleh petani di Desa Danau Karya secara teknis budidaya cabai rawitnya sudah cukup baik.
1. Struktur pendapatan rata-rata rumah tangga petani cabai rawit responden dalam kurun waktu 2 tahun diperoleh pendapatan usahatani utama (cabai rawit) Rp 47.199.536/responden/periode, pendapatan non usahatani lainnya Rp. 29.946.667/responden/periode dan pendapatan sampingan Rp. 67.953.846/responden/periode.
2. Kontribusi usahatani cabai rawit di desa Danau Karya rata-rata sebesar 44,3%/periode , yang artinya masuk kategori rendah.

Saran

1. Petani cabai rawit di Desa Danau Karya agar tetap melanjutkan usahatani cabai rawit karena dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani cabai rawit menambah pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar 44,3%.
2. Perlu adanya pengendalian hama penyakit tanaman yang sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian dan penanaman yang tepat untuk mengatasi keadaan cuaca yang tidak menentu.
3. Sebaiknya petani membuat pembukuan untuk usahatani yang dilakukan agar dapat menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh untuk modal melakukan usahatani selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agromedia, 2008. *Budidaya dan Bisnis Cabai*. Agromedia Pustaka: Jakarta. 189 hal.

Antara, 2007. Cabai Hiyung Mendunia karena Pedas 17 Kali Lipat. <http://m.antaranews.com/berita/612209/cabai-hiyung-mendunia-karena-pedas-17-kali-lipat>. Di akses pada 23-03-2020

Badan Pusat Statistik, 1993. *Sensus Pertanian 1993*. Badan Pusat Statistika: Jakarta

Badan Pusat Statistik RI, 2019. *Statistik Tanaman Sayur dan Buah-buahan Semusim*. www.bps.go.id. Di akses pada 06-05-2020

Departemen Kesehatan RI .2009. kategori umur. <http://www.kemkes.go.id>. Di akses pada 21-08-20

Cahyono, B. 2003. *Cabai Rawit*. Kanisius: Yogyakarta. 28-32

Djarwaningsih, T. 2005. *Review: Capsicum spp. (Cabai) Asal, Persebaran dan Nilai Ekonomi*. Biodiversitas. 6(4):292-296.

Febriana, J. 2015. *Komparasi Usahatani Cabai Rawit Lokal dan Hibrida Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Rumah tangga Petani*. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.

Indah, T. K. 2006. *Pengaruh Waktu Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Juntakaja, T. 2017. Budidaya Cabai yang Baik dan Benar. <https://fliphtml5.com/jblg/hhvm>. Di akses pada 03-02-2020.

- Kaharjanti, W. 2008. *Evaluasi Daya Hasil 11 Hibrida Cabai Basar IPB di Boyolali*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Unlam : Banjarbaru.
- Mardiyanto, H. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Muhammad, N. dkk. 2013. *Struktur dan Distribusi Rumah Tangga Serta Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung di Lahan Perhutani di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah*. Magister Agribisnis Universitas Sebelas Maret.
- Ningsih, A. 2017. *Budidaya Tanaman Cabai Rawit*. Fakultas Pertanian. Universitas Merdeka Surabaya.
- Nurafni, dkk, 2014. *Struktur dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Prajnanta, F. 2007. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Penebar Swadaya: Jakarta. 162 hal.
- Rachman, H. P.S., dan Supriyati. 2001. *Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Lahan Sawah di Jawa dan Luar Jawa*. Publistang Sosial Ekonomi Pertanian: Bogor.
- Rahim, A. Dan D.R.D. Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebas Swadaya. Jakarta.
- Sadono, S. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Salim, E. 2013. *Meraup Untung Bertanam Cabai Hibrida Unggul di Lahan dan Polybag*. Lily Publisher: Yogyakarta.
- Simpon, M.G. 2010. *Plant Systematis*. Elsevier, Burlington, USA. Inc. Publisher. Sunderland Massachusetts, USA.
- Steenis, V. C. G. J. 2002. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Diterjemahkan oleh Moeso Sarjowinoto, Edisi Ke 6. Prodni Paramita: Jakarta. 458 hal.
- Sundari, Hany A., Zulfanita dan Dyah Panuntun U. 2012. *Jurnal Kontribusi Usahatani Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L.) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ukisari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.
- Susila, A. D. 2016. *Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Institut Pertanian Bogor.
- Tjandra, E. 2011. *Panen Cabai Rawit di Polybag*. Cahaya Atma Pustaka: Yogyakarta.
- Widodo, S. T. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian*. Kanisius: Yogyakarta.
- Wijoyo, P. 2009. *Taktik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan*. Bee Media Indonesia: Jakarta. 101 hal.